



Potensi Cuaca Ekstrem, Waspadai Longsor dan Banjir

BPBD DIJ Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi

JOGJA - Status siaga darurat bencana hidrometeorologi di DIJ dicanangkan dari 20 Desember 2023 sampai 29 Februari 2024 untuk mewaspadaai bencana imbas cuaca ekstrem. Terutama dua kabupaten yakni Kulon Progo dan Gunungkidul yang perlu mewaspadaai bencana tanah longsor dan banjir.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIJ Noviar Rahmad mengatakan,

siaga darurat itu dicanangkan untuk seluruh kabupaten dan kota di DIJ. Mengingat, curah hujan di Januari-Februari ini mulai meningkat.

"Iya (siaga darurat) tanggal 20 Desember sampai 29 Februari. Nah itu hanya meminta masyarakat untuk siaga dan waspada, mengingat curah hujan di Januari-Februari ini akan mulai meningkat. Jadi bukan tanggap darurat ya," katanya (16/1).

Noviar menjelaskan, status ini ditetapkan untuk seluruh kabupaten dan kota di DIJ. Dan seluruhnya memiliki potensi ben-

cana hidrometeorologi. Hanya memang yang perlu diwaspadai terkait dengan bencana longsor. Sebab bencana lain seperti angin puting beliung tidak bisa diprediksi. Demikian pula prediksiiksinya baru bisa dilakukan dua hingga tiga jam sebelum bencana terjadi.

"Longsor itu adalah di samping Kulon Progo di sekitar Bukit Menoreh, juga di seputar sungai-sungai yang ada di wilayah DIJ. Kemudian Gunungkidul itu juga yang di tebing-tebing berpotensi untuk longsor,"

ujarnya.

Selain itu bencana longsor juga bisa terjadi di seputaran atau sepanjang sungai-sungai yang membelah Jogja. Mulai dari Sleman sampai Bantul.

"Itu kan ada sungai, ada empat. Nah di sepanjang itu berpotensi, ada Kali Gajah Wong, Kali Code, Kali Winongo, semuanya berpotensi di sepanjang sungai itu adanya longsor," jelasnya.

Ditetapkannya status siaga darurat juga berkaitan untuk percepatan penanganan. Dalam

penanganan antara siaga darurat dengan tanggap darurat dinilai berbeda. Siaga darurat bencana penanganan di-lakukan sebelum terjadi bencana, seperti mengingatkan masyarakat untuk waspada. Sedangkan tanggap darurat penanganan dilakukan setelah terjadi bencana.

"Seperti kemarin tiga hari tanggal 4,5,6 (Januari) itu terjadi angin kencang, Ratusan pohon di kawasan Bantul, Gunungkidul, Sleman, Kulon Progo, tumbang. Itu salah satu bagian efek dari bencana hidrometeorologi. Di-harapkan masyarakat untuk

menebang pohon-pohon yang sudah lapuk," terangnya.

Berkaitan anggaran darurat juga belum dibutuhkan untuk saat ini. Barulah saat tanggap darurat bisa menggugurkan belanja tak terduga (BTT). Sebab untuk anggaran masih bisa dilakukan oleh wilayah masing-masing.

"Kalau siaga darurat hanya anggaran rutin yang bisa kita pakai. Jadi selama ini masih bisa ditangani masing-masing kabupaten/kota, kemudian relawan-relawan juga sudah menangani kejadian-kejadian selama bulan Januari ini," tambahnya. (wia/laz/by)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005